

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Djamarah, 2005). Pendidikan di Indonesia berasaskan pendidikan seumur hidup. Materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing (Daryanto, 2013:3). Jadi guru hanya dapat membantu dalam proses perubahan pengetahuan dikepala siswa melalui

perannya menyiapkan scaffolding dan guiding, sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Sedangkan siswa sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat menentukan keberhasilan belajar penggunaan intelegensi, daya motorik dan pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan (Subadi, 2013:60).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya karena hal tersebut akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Namun antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda tingkat kedisiplinan belajarnya. Hal yang sama terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Dabin III yang masih mempunyai tingkat kedisiplinan yang masih rendah.

Manajemen sebagai sebuah metode dimana guru memiliki rencana organisasi, mengatur, berkomunikasi, berkoordinasi, mengontrol, dan mengarahkan tindakan siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Adeyemo, 2012). Kegiatan manajemen kelas meliputi interaksi antara siswa dengan guru, fasilitas belajar, metode belajar yang digunakan guru, dan lain-lain.

Permasalahan manajemen kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Dabin III, masih terdapat sebagian siswa yang cenderung kurang mematuhi gurunya. Akibatnya siswa akan malas mengikuti pelajaran dan menggampangkan tugas dari gurunya. Contohnya saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, terdapat siswa yang beranggapan bahwa cara seperti itu membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan maupun mencatat.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan arah pencapaian tujuan yang diinginkannya. Siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran itu menyenangkan maka siswa tersebut akan lebih tekun mempelajari materi-materi dalam pelajaran. Begitupun sebaliknya, siswa yang menganggap pelajaran itu tidak menyenangkan, maka dia akan bermalas-malasan dalam belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih terlihat motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurang disiplinnya siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar adalah keadaan dimana tempat belajar yang baik meliputi fisik dan non fisik yang dapat memberi kesan yang menyenangkan, aman, dan tentram (Parlinda 1993:138). Apabila lingkungan baik maka hal tersebut dapat memicu timbulnya rasa nyaman yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan lingkungan belajar siswa kelas V SD di Dabin III masih ada ruang kelas yang sempit, tempat duduk yang berdesakan

sehingga siswa kurang nyaman dalam belajar. Dari lingkungan non fisik terlihat banyak sekali masalah yang muncul pada saat belajar seperti ada siswa yang mengganggu temannya, bicara sendiri, bahkan ada yang tertidur saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih terlihat sikap siswa yang kurang berdisiplin dalam belajar, misalnya tugas tidak dikerjakan, tugas dikumpulkan terlambat, beberapa siswa terlihat bicara sendiri, ada juga siswa yang mengantuk saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi manajemen kelas, motivasi belajar dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Dabin III.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul berkenaan dengan kontribusi manajemen kelas, motivasi, dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya manajemen kelas yang dilakukan guru sehingga berkurangnya kedisiplinan belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi sehingga berdampak pada berkurangnya kedisiplinan belajar siswa.
3. Lingkungan belajar yang tidak kondusif sehingga kedisiplinan belajar siswa berkurang.
4. Kualitas pendidikan belum seperti yang diharapkan.
5. Mutu pembelajaran yang masih rendah.

6. Siswa kurang berdisiplin dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah pokok yang dibatasi dalam konteks kontribusi manajemen kelas, motivasi dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah kontribusi manajemen kelas, motivasi dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III baik secara simultan maupun parsial?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menguji dan memberikan saran pemecahan masalah dalam memperbaiki kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini ada 3 tujuan khusus yang akan dicapai.

1. Untuk menguji kontribusi manajemen kelas motivasi dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.
2. Untuk menguji kontribusi manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sd di Dabin III.
3. Untuk menguji kontribusi motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.

4. Untuk menguji kontribusi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.

F. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat dalam penelitian ini.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan sumbangan teori tentang kontribusi manajemen kelas, motivasi, dan lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.

2. Secara praktis

Penelitian ini ada 3 manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa untuk menambah wawasan bahwa manajemen kelas, motivasi, dan lingkungan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar mereka di kelas.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuat kebijakan yang relevan untuk peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.
- c. Bagi kepala sekolah bermanfaat sebagai informasi empiris tentang kontribusi manajemen kelas, motivasi, dan lingkungan terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD di Dabin III.